

PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA DAMPAKNYA PADA TAX AVOIDANCE

Rahmawati^{1*}, Ida Adhani²

Universitas Muhammadiyah Berau, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan
rahma.abyalia@gmail.com, adhani.dha@stiebp.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 30 Juni 2021

Accepted: 6 Juli 2021

Published: 1 Januari 2022

ABSTRACT

This study discusses analyzing and obtaining empirical evidence regarding Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility regarding earnings management and its impact on Tax Avoidance. This study uses research samples published on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Hypothesis testing using the Partial Least Square method using Smart PLS 3.0 software. The results showed that corporate social responsibility has a positive effect on earnings management, corporate governance contributes to tax avoidance, earnings management is able to mediate the significant influence of good corporate governance on tax avoidance with a positive direction, and management earnings mediate social responsibility that is not significant towards tax avoidance in a positive direction.

Keywords: GCG, CSR, EM and TA

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak kepada negara yang terutang dan tidak mendapat timbal balik secara langsung (kontraprestas), sifatnya dapat dipaksakan, dan pemungutannya berdasarkan undang - undang. Pemerintah menggunakan pajak dalam melaksanakan pembangunan nasional untuk rangka mencapai kesejahteraan umum diberbagai sektor kehidupan. Wajib pajak di Indonesia dibagi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Menurut Rochmat Soemitro yang dikutip oleh Mardiasmo (2011 : 1) Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi pajak tersebut dikoreksi menjadi sebagai berikut, pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat kepada Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dan hubungannya dengan penghindaran perpajakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor penyebab terjadinya manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan adalah *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang diteliti akan dirumuskan sebagai berikut : apakah Good Corporate Governace dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi praktik manajemen laba, dan memberi dampak pada tax avoidance. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan tentang pengaruh Good Corporate Governace dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)), terhadap manajemen laba pajak serta dampaknya pada penghindaran pajak.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik yang diambil, berikut ini terdapat ringkasan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Egbunike Amaechi Patrick et al (2015) adalah *The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria*. Objek penelitiannya adalah 33 Perusahaan di Bursa Efek Nigeria selama tahun 2013. Teknik penelitian data menggunakan Regresi sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan, ukuran perusahaan, independensi dewan, dan kekuatan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di antara perusahaan-perusahaan yang dikutip di Nigeria

Judul Mohammed Amidu et al (2016) adalah *Do Firms Manage Earnings And Avoid Tax For Corporate Social Responsibility?*. Objek penelitiannya adalah 119 perusahaan selama periode empat tahun, 2010 hingga 2013 di Ghana. Teknik penelitian data menggunakan metode momen (GMM) dan regresi logistik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hampir semua perusahaan sampel telah terlibat dalam beberapa manajemen pendapatan dan Pajak mereka selama periode tersebut. Studi ini juga menemukan bukti bahwa peningkatan kegiatan CSR dikaitkan dengan peningkatan EM, menunjukkan bahwa, perusahaan sampel dapat menggunakan CSR sebagai kedok untuk terlibat dalam perilaku oportunistik seperti manajemen laba.

Judul Agustine Dwianika (2018) adalah *The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Characteristics Towards Tax Avoidance With Independent Board Of Commissioners As Moderating Variable*. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan dalam kategori LQ45 selama tahun pengamatan 2014 hingga 2016. Teknik penelitian data menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai 0,164. Ukuran berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai 0,001. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai 0,065. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai 0,089. Sedangkan secara simultan Corporate Social Responsibility, Ukuran, Leverage, dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan Independen BOC sebagai Variabel Moderasi dengan nilai 0,000. Untuk studi selanjutnya dapat mengubah sampel, variabel independen dan penghindaran pajak proksi atau karakteristik perusahaan.

A. *Good Corporate Governance*

Pada penelitian ini perhitungan *Good Corporate Governance* di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Intitusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit.

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Sumber : (Setyarini, 2011)

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi

Sumber : Effendi (2016)

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

Sumber : Pujiningsih (2011)

B. Corporate Social Responsibility

Pada penelitian ini perhitungan *Corporate Social Responsibility* di proksikan dengan GRI 4 sebagai berikut :

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

sumber: GRI

C. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary accrual (DTA) adalah:

1. Menghitung nilai total akrual (TA) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Sumber: Sri Suliyanto (2008)

2. Menghitung nilai accruals

$$\text{Current Accruals} = D(\text{current assets} - \text{cash}) - D(\text{current liabilities} - \text{current maturity of long term debt})$$

Sumber: Sri Suliyanto (2008)

3. Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDAC_t = TAC_{t-1}$$

Sumber: Sri Suliyanto (2008)

D. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya penghindaran beban pajak namun tidak melanggar undang-undang yang ada. Cara pengukuran tax avoidance yaitu:

1. GAAP ETR

$$\frac{\text{Total income Tax expense}}{\text{Total pre-Tax accounting income}}$$

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

2. CURRENT ETR

$$\frac{\text{Current income Tax expense}}{\text{Total pre-Tax accounting income}}$$

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

3. CASH ETR

$$\frac{\text{Cah Tax Paid}}{\text{Total pre-Tax accounting income}}$$

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sedangkan untuk pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, Karena keterbatasan waktu penelitian, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Hasil Penentuan Sample

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	45
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari periode 2013-2017	(6)
3	Perusahaan sektorpertambangan yang tidak mempublikasikan secara lengkap <i>annual report</i> dan laporan auditor periode 2013-2017.	(19)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	20

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Silalahi (2015: 420-421), data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan sumber data ini dengan menggunakan teknik skunder yaitu mengumpulkan data dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI . Data sekunder didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Teknik ini dilakukan dengan mendownload laporan keuangan annual report perusahaan yang terdaftar di BEI. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2013- 2017 dengan tujuan agar hasil penelitian mencerminkan situasi terbaru. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan website perusahaan dan menggunakan

hasil penelitian sebelumnya (jurnal-jurnal) dan literatur-literatur yang relevan, artikel, majalah televisi dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memperoleh hasil penelitian yang menyeluruh, setiap variabel penelitian diukur menggunakan indikator lebih dari satu. GCG menggunakan dua variabel yaitu kualitas dewan komisaris dan dewan direksi. CSR menggunakan tiga variabel yaitu *economic*, *environment*, dan *society*. Manajemen laba diukur menggunakan TAC, NDA, dan DA serta Penghindaran pajak diukur menggunakan Current ETR dan GAAP ETR.

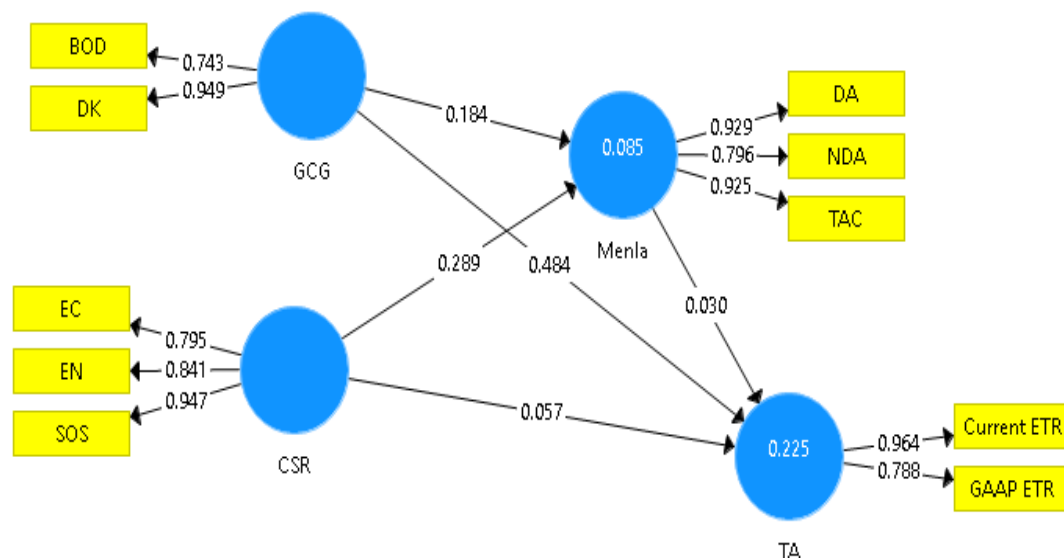
3.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan sumber data ini dengan menggunakan teknik skunder yaitu mengumpulkan data dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik ini dilakukan dengan mendownload laporan keuangan annual report perusahaan yang terdaftar di BEI Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2013- 2017 dengan tujuan agar hasil penelitian mencerminkan situasi terbaru. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan website perusahaan dan menggunakan hasil penelitian sebelumnya (jurnal-jurnal) dan literatur-literatur yang relevan, artikel, majalah televisi dan internet yang terkait dengan penelitian ini

HASIL

4.1 Skema Model Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini, teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan program smartPLS 3.0 dalam pengujian hipotesis. Berikut ini sekema model program PLS yang diujikan:



Gambar 4.1
Outer Model

Sumber : Output Smart PLS 3.0

4.2 Evaluasi Outer Model

4.2.1 Convergen Validity

Tabel 4.6
Outer Loading

	CSR	GCG	MENLA	TA
EC	0,795			
EN	0,841			
SOS	0,947			
DK		0,743		
BOD		0,949		
TAC			0,929	
NDA			0,796	
DA			0,929	
Current ETR				0,964
GAAP ETR				0,788

Sumber : Output Smart PLS 3.0

Menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data tersebut menunjukkan tidak ada indikator variabel dengan nilai outer loading di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid dan dapat digunakan dalam penelitian dan analisis lebih lanjut.

4.2.2 Discriminant Validity

Tabel 4.7
Cross Loading

	CSR	GCG	MENLA	TA
EC	0,795	-0,251	0,224	0,076
EN	0,841	-0,291	0,155	-0,095
SOS	0,947	-0,260	0,210	-0,052
DK	-0,138	0,743	0,187	0,481
BOD	-0,557	0,949	-0,136	0,273
TAC	0,163	0,030	0,929	0,034
NDA	0,131	-0,024	0,796	0,010
DA	0,259	0,146	0,929	0,126
Current ETR	-0,029	0,506	0,145	0,964
GAAP ETR	-0,191	0,247	-0,066	0,788

Sumber : Output Smart PLS 3.0

Selain mengetahui nilai *cross loading*, *discriminant validity* dapat diketahui dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk setiap indikator dipersyaratkan dengan nilai > 0,5 untuk model yang baik.

Tabel 4.8
Average Variant Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
CSR	0,745
GCG	0,726
MENLA	0,784
TA	0,776

Sumber : Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel yang diuji > 0,5. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

4.2.3 Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian untuk menguji nilai reliabilitas dari indikator-indikator pada variabel. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila telah memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. Berikut nilai *composite reliability* dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Composite Reliability

	Composite Reliability
CSR	0,897
GCG	0,839
MENLA	0,916
TA	0,872

Sumber : Output Smart PLS 3.0

4.2.4 Cronbach's Alpha

Uji realibilitas melalui *composite reability* di atas diperkuat menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila telah memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel:

Tabel 4.10
Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
CSR	0,827
GCG	0,760
MENLA	0,891
TA	0,747

Sumber : Output Smart PLS 3.0

4.3 Evaluasi Inner Model

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel laten. Model struktural adalah model yang menghubungkan variabel *laten exogenous* dengan variabel *laten endogenous* atau hubungan variabel *endogenous* dengan variabel *endogenous* lainnya. Berikut rangkuman (secara visual) nilai-nilai hasil evaluasi model structural.

4.3.1 Hierarchical Component Model

Hierarchical Component Model yang dikenal juga dengan *Second Order Confirmatory Analysis (CFA)* adalah pengujian melalui dua jenjang, analisis pertama (*Weights*) dilakukan dari indikator ke variabelnya, analisis kedua (Parsial) dilakukan dari variabel ke kontruk laten lainnya, serta pengaruh secara bersama-sama (Simultan). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11Sub Struktur 1
Hierarchical Component Model (GCG, CSR, Growth--> Manajemen Laba)

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
GCG (X1)	BOD	0.743	0,184	0,085
	DK	0,949		

CSR (X2)	EC	0,795	0,289
	EN	0,841	
	SOS	0,947	

Sumber : Smart PLS 3.0

Tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada substruktur adalah 8,5%.

Tabel 4.12
Sub Struktur 2

Hierarchical Component Model (GCG, CSR, Growth, Manajemen Laba--> Tax Avoidance)

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
GCG (X1)	BOD	0.743	0,484	0,225
	DK	0,949		
CSR (X2)	EC	0,795	0,057	
	EN	0,841		
	SOS	0,947		
Manajemen Laba (Y)	DA	0,926	0,030	
	NDA	0,802		
	DA	0,929		

Sumber : Smart PLS 3.0

Tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada substruktur adalah 22,5%.

4.3.2 Quality Criteria (Model Fit)

Tujuan dari uji kecocokan model (*Model Fit*) adalah mengevaluasi secara umum kecocokan atau *goodness of fit* antara data dengan model. *SmartPLS* memiliki beberapa ukuran sebagai berikut:

Tabel 4.13
Quality Criteria (Model Fit)

Ukuran	Hasil	Kriteria	Keterangan
SRMR	0,059	< 0,08 ^a	Model Fit
NFI	0,918	> 0,90 ^a	Model Fit
rms Theta	0.028	< 0,12 ^a	Model Fit

a) Henseler et al. (2014)

Sumber: Output SmartPLS

4.3.3 Pengaruh langsung dan tidak langsung

Tabel 4.14
Pengaruh langsung dan tidak langsung

Variabel	Direct	Indirect	Total Effect
GCG > Manajemen Laba > Tax Avoidance	0,020	0,758	0,958
CSR > Manajemen Laba > Tax Avoidance	0,291	0,814	1,105

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil Manajemen Laba mampu memediasi pengaruh GCG terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai *direct* sebesar 0.020, *indirect* 0,758, *total effect* 0,958. Manajemen Laba mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai *direct* sebesar 0,291, *indirect* 0,814 *total effect* 1,105.

4.3.4 Sistem Persamaan Diagram Jalur

1. Outer model

Outer model adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indicator-indikatornya atau dapat disebut outer relation atau measurement model, dan mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GCG} &= 0,743\text{BOD}+0,949\text{DK}+\varepsilon \\ \text{CSR} &= 0,795\text{EC}+0,841\text{EN}+0,947\text{SOS}+\varepsilon \\ \text{MENLA} &= 0,929\text{DA}+0,796\text{NDA}+0,922\text{TAC}+\varepsilon \\ \text{TA} &= 0,964\text{CurrentETR}+0,788\text{GAAPETR}+\varepsilon \end{aligned}$$

2. Inner model

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel . Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Manajemen laba} &= 0,184\text{GCG}+0,289\text{CSR}+ \varepsilon \\ \text{Tax avoidance} &= 0,484\text{GCG}+0,057\text{CSR}+0,030\text{Menla}+\varepsilon \end{aligned}$$

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 4.15
Uji Hipotesis

Jalur	T Statistik (>1.96)	P Values (<0.05)	Keterangan
Dari Indikator ke Variabel			
BOD <- GCG	4,778	0,000	Signifikan
Current ETR <- TA	33,292	0,000	Signifikan
DA <- Manajemen Laba	5,623	0,000	Signifikan
DK <- GCG	12,955	0,000	Signifikan
EC <- CSR	5,313	0,000	Signifikan
EN <- CSR	7,648	0,000	Signifikan
GAAP ETR <- TA	4,024	0,000	Signifikan
NDA <- Manajemen Laba	5,698	0,000	Signifikan
SOS <- CSR	9,030	0,000	Signifikan
TAC <- Manajemen Laba	6,901	0,000	Signifikan
Dari Variabel ke Variabel			
CSR -> Manajemen Laba	2,343	0,020	Signifikan
CSR -> TA	0,538	0,591	Tidak Signifikan
GCG -> Manajemen Laba	1,058	0,291	Tidak Signifikan
GCG -> TA	4,529	0,000	Signifikan
Manajemen Laba -> TA	0,388	0,698	Tidak Signifikan
CSR -> Manajemen Laba -> TA	0,308	0,758	Tidak Signifikan
GCG -> Manajemen Laba -> TA	0,235	0,814	Tidak Signifikan

Sumber : Output *SmartPLS 3.0*

Tabel menunjukkan bahwa seluruh nilai t-statistik dari indikator ke variabel > 1.96 dan seluruh nilai p-value dari indikator ke variabel < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai weights dan loading factors adalah signifikan. Sedangkan nilai t-statistik dan p-value dari variabel ke variabel ada 5 (delapan) yang tidak signifikan, yaitu CSR -> TA, GCG-> Manajemen Laba, Manajemen Laba -> TA CSR -> Manajemen Laba -> TA, GCG -> Manajemen Laba -> TA.

PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, hal ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar $(1.058 < 1,96)$, *P Values* sebesar $(0,291 > 0,05)$ dan path koefisiennya sebesar $(0,172)$ yang artinya besar kecilnya *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi Manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap Manajemen laba ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar $(2.343 < 1,96)$, *P Values* sebesar $(0,020 > 0,05)$ dan path koefisiennya sebesar $(0,289)$ yang artinya besar kecilnya CSR mempengaruhi Manajemen laba.

4.4.3 Pengaruh GCG terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *P-Values* sebesar $0,000$ dan mengartikan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang ditunjukkan oleh nilai t statistik $(4,529 > 1,96)$, *p values* $(0,000 < 0,05)$ dan path koefisien $(0,484)$, yang artinya besar kecilnya CSR mempengaruhi secara positif terhadap *tax avoidance*.

4.4.4 Pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar $(0,538 < 1,96)$, *P Values* sebesar $(0,591 > 0,05)$ dan path koefisiennya sebesar $(0,57)$ yang artinya besar kecilnya CSR tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

4.4.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar $(0,388 < 1,96)$, *P Values* sebesar $(0,698 > 0,05)$ dan path koefisiennya sebesar $(0,030)$ yang artinya besar kecilnya Manajemen laba tidak mempengaruhi *Tax Avoidance*.

4.4.6 Pengaruh GCG terhadap Manajemen laba Serta Dampaknya pada Tax Aviodance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Manajemen laba mampu memediasi pengaruh GCG terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut berdasarkan hasil *direct effect* $(0,020)$ kemudian ditambah dengan *inderect effect* $(0,758)$ dihasilkan *total efect* $(0,958)$. Sehingga bisa disimpulkan GCG berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui *tax avoidance*.

4.4.7 Pengaruh CSR terhadap Manajemen laba Serta Dampaknya pada Tax Aviodance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Manajemen laba mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut berdasarkan hasil *direct effect* $(0,291)$ kemudian ditambah dengan *inderect effect* $(1,105)$ dihasilkan *total efect* $(1,035)$. Sehingga bisa disimpulkan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui *tax avoidance*. CSR adalah tanggung jawab social perusahaan pada masyarakat dalam sektor ekonomi, social dan lingkungan dimana kegiatan tersebut akan mempengaruhi laba dan pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen laba, sedangkan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Manajemen laba

Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Manajemen laba mampu memediasi pengaruh yang tidak signifikan *GCG dan CSR* terhadap *Tax Avoidance* dengan arah positif,

Penelitian ini terbatas hanya pada sub pertambanganyang dianggap sebagai salahsatu sektor yang ikut menyumbang dalam kerusakan lingkungan sebagai sampel penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sektor lain sebagai sampel agar penelitian tentang *GCG dan CSR* menjadi lebih beragam dan dalam cakupan yang lebih luas.

REFERENCES

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Terbaru 2016. In Penerbit ANDI.
- Mardiasmo, 2011:7 e siti Kurnia (2010:139). (2011). Pengaruh Pajak penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Akarta: PT Gramedia. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.5353>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). PENGARUH TAX PLANNING, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. Retrieved from <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/536>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. In Prentice Hall Canada. <https://doi.org/10.1016/j.jbiomech.2013.09.028>
- Silalahi, U. (2000). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. In *Journal of Visual Languages & Computing*.
- Wardhani, W. M., & Andono, F. A. (2018). IMPLIKASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT POTENSI DUGAAN KEJAHATAN KORPORASI: STUDI CONTENT ANALYSIS PADA PT LAPINDO BRANTAS INC. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.987>
- Kurniasih, L., & Suranta, S. (2017). Earnings Management, Corporate Governance and Tax Avoidance: The Case in Indonesia. *Corporate Governance and Tax Avoidance: The Case in Indonesia* (December 9, 2017). *J. Fin. Bank. Review*, 2(4), 28-35.
- Liu, H., & Lee, H.-A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting & Information Management*.

- Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-Boateng, C. (2016). The effects of earnings management and corporate tax avoidance on firm value. *International Journal of Management Practice*, 9(2), 112-131.
- Darmawati, D., Khomsiyah, & Rahayu, R. . (2004). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII. Bali*.
- GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA. (2006). *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.1-9>
- Herlambang, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- M. Wati, L. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Manajemen , Volume 01, Nomor 01, September 2012*.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>